

PEMBEKALAN PEMBUATAN CV DAN INTERVIEW KERJA UNTUK CALON PEMAGANG KE JEPANG

Penulis

Sriwahyu Istana Trahutami

Reny Wiyatasari

Prodi Bahasa Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
e-mail: Sriwahyuistanatrahut@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Semakin banyak para anak muda di Indonesia yang ingin dapat bekerja di Jepang. Semakin banyak pula LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) yang memberikan pelatihan bahasa Jepang sekaligus memberikan kesempatan magang di Jepang kepada para peserta. Untuk dapat bekerja di Jepang diperlukan kompetensi berbahasa Jepang yang memadai yang ditandai dengan keterampilan komunikasi yang baik. Selain itu, penulisan curriculum vitae yang baik dan benar, keberhasilan dalam wawancara kerja merupakan hal yang harus disiapkan calon pemegang ke Jepang maupun mereka yang ingin bekerja di perusahaan Jepang. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan dan pelatihan kepada calon pemegang ke Jepang agar menguasai penulisan dokumen lamaran kerja sesuai kaidah dan aturan dalam Bahasa Jepang. Selain itu melalui simulasi wawancara kerja diharapkan peserta dapat berlatih untuk menyiapkan diri menghadapi wawancara kerja yang sebenarnya. Pelatihan ini berhasil dengan baik ditandai dari indikator ketercapaian jumlah peserta pelatihan, ketercapaian penguasaan materi, ketercapaian tujuan pelatihan juga dari hasil survei kepuasan peserta pelatihan.

Kata Kunci: lamaran kerja, magang, pelatihan, wawancara kerja

ABSTRACT

More and more young people in Indonesia want to be able to work in Japan. More and more LPKs (Job Training Institutes) are providing Japanese language training as well as providing participants with internship opportunities in Japan. To be able to work in Japan requires adequate Japanese language competence which is characterized by good communication skills. In addition, writing a good and correct curriculum vitae, success in job interviews is something that prospective apprentices to Japan and those who want to work in Japanese companies must prepare. This training aims to provide briefing and training for prospective interns to Japan in order to master the writing of job application documents according to the rules and regulations in Japanese. In addition, through a job interview simulation, participants are expected to be able to practice to prepare themselves for a real job interview. This training was successful, marked by the indicators of the achievement of the number of training participants, the achievement of mastery of the material, the achievement of the training objectives as well as the results of the training participant satisfaction survey.

Keywords: job application, internship, training, job interview

1. PENDAHULUAN

dengan jumlah terbesar pembelajar bahasa Jepang. Berdasarkan survei The Japan Foundation tahun 2012, menduduki peringkat

pertama jumlah pembelajar terbanyak untuk negara yang tidak menggunakan huruf Kanji dalam komunikasinya. Kerjasama Jepang dan Indonesia pun mencakup hal yang

semakin luas, salah satunya adalah pengiriman tenaga kerja terdidik, untuk magang atau bekerja di Jepang. Semakin banyak para pemuda Indonesia yang ingin dapat bekerja di Jepang, mereka berangkat baik melalui program pemerintah atau lewat swasta. Memang tidak mudah untuk dapat bekerja di Jepang. Para calon pemegang ini sebelumnya harus menempuh pelatihan bahasa, budaya, maupun skill yang terkait dengan bidang pekerjaan mereka nanti di Jepang. Mereka juga harus melewati serangkaian test yang tidak bisa dikatakan mudah. Selain itu dengan terbitnya jenis visa baru, yaitu tokutei ginou biza, yang merupakan visa khusus untuk bekerja/magang dengan keahlian tertentu, maka langkah untuk bekerja di Jepang semakin mudah, namun juga sebaliknya semakin banyak persiapan terkait dengan kompetensi calon pemegang yang benar-benar harus dikuasai oleh mereka.

Salah satu hal yang harus disiapkan oleh para calon pemegang atau kenshuusei adalah membuat Curriculum Vitae atau ririkisho dalam Bahasa Jepang, sekaligus mempersiapkan wawancara kerja. Sebenarnya hal ini bukan hanya harus dimiliki para calon pemegang ke Jepang, namun juga harus dipunyai para lulusan bahasa Jepang atau siapapun yang akan bekerja di perusahaan atau kantor Jepang baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri.

Curriculum Vitae atau ririkisho mempunyai format dan aturan tersendiri. Bahasa yang dipakai tertentu, dalam penulisannya pun tidak boleh salah dalam pemakaian huruf Kanjinya. Karena Curriculum Vitae adalah dokumen tertulis pertama yang masuk ke instansi/lembaga yang kita harapkan akan menjadi tempat bekerja kita, maka membuat CV yang benar dalam bahasa Jepang adalah hal yang mutlak yang harus diketahui oleh para calon pemegang atau yang ingin bekerja di perusahaan Jepang. Selain itu juga

kemampuan menjawab interview kerja. Hal ini harus dipersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya agar ketika interview kerja dilaksanakan mampu menjawab dengan baik, bisa menyampaikan self branding dengan baik pula yang berujung lolos dalam interview kerja tersebut. Jika calon pemegang tidak memahami dengan baik tentang hal ini maka dapat dipastikan mereka akan kesulitan untuk dapat bekerja di Jepang sebagai pemegang.

Berdasarkan dasar pemikiran di atas, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Budaya, Undip merasa penting untuk ikut berpartisipasi dengan memberikan pelatihan kepada para calon pemegang ke Jepang/kenshuusei, maupun anak-anak muda lain yang berminat, terutama mereka yang sedang mempersiapkan diri untuk bekerja di perusahaan Jepang.

Diharapkan melalui kegiatan ini akan meningkatkan pemahaman mereka tentang cara membuat lamaran kerja dalam Bahasa Jepang, dan di akhir pelatihan mampu membuat draft Curriculum Vitae yang sesuai dengan format dan aturan. Selain itu pelatihan ini merupakan salah satu bentuk persiapan calon pemegang untuk menghadapi wawancara kerja dan penguasaan teknis pekerjaan.

Program pelatihan ini dilakukan selama kurang lebih 5 minggu, sejak Bulan Oktober hingga Bulan November 2021. Pelatihan dilakukan melalui perpaduan antara daring dan luring, mengingat situasi yang masih menerapkan PPKM. Jumlah peserta terbatas sekitar 20 orang, agar pelatihan berjalan efektif sesuai hasil yang kami harapkan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelatihan, sekaligus pendampingan kepada para calon pemegang yang akan bekerja di Jepang maupun kepada masyarakat (umumnya anak muda lulusan perguruan

tinggi) yang sedang menyiapkan diri bekerja di perusahaan Jepang. Karena semua peserta merasa belum bisa membuat lamaran pekerjaan dalam bahasa Jepang, dan menghadapi wawancara kerja dalam bahasa Jepang, mereka merasa sangat membutuhkan pelatihan dan pendampingan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai berikut :

A. Analisa Situasi

Di tahap awal analisa situasi, tim melakukan survei kepada lulusan /alumni Prodi Bahasa Jepang, juga kepada siswa-siswa yang mengikuti pelatihan di LPK Bahasa Jepang sekaligus LPK yang mempunyai program pemagangan ke Jepang, diwakili oleh LPK yang ada di Semarang. Survei ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemahiran bahasa Jepang, terutama dalam hal penulisan lamaran pekerjaan maupun wawancara dalam Bahasa Jepang.

B. Penentuan Masalah

Dari hasil survei terhadap siswa LPK di Semarang, juga lulusan Prodi Bahasa Jepang (secara acak), diketahui bahwa sebagian besar kurang paham bahkan tidak tahu tentang cara penulisan lamaran pekerjaan, curriculum vitae yang benar dalam Bahasa Jepang. Mereka juga belum benar-benar memahami bagaimana teknik menjawab wawancara kerja dalam bahasa Jepang, misalnya bagaimana cara memperkenalkan diri yang menarik menggunakan Bahasa Jepang, sikap dan gesture berbicara dan menjawab pertanyaan dalam wawancara, dsb.

Berdasar hasil survei dan pengamatan ini maka tim mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh para calon pemegang ke Jepang tersebut. Hasil identifikasi diketahui masalah masalah yang dihadapi oleh para calon pemegang ini antara lain : para calon pemegang ke Jepang ini belum mempunyai kemampuan menulis lamaran pekerjaan dan curriculum vitae secara benar dengan menggunakan Bahasa Jepang yang tepat. Selain itu mereka juga belum mampu menjawab dengan fasih interview kerja

menggunakan bahasa Jepang dalam bentuk sopan. Tim juga menentukan sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu kepada sekelompok anggota masyarakat yang merupakan lulusan Program Studi Bahasa Jepang juga kepada kelompok siswa dari Lembaga Pelatihan Kerja yang ada di Semarang.

Selain itu Tim juga berdiskusi dengan para pengajar di LPK, sehingga kami memutuskan untuk memilih metode pelatihan dan pendampingan terhadap para calon pemegang agar intensif dalam belajar sehingga target pelatihan mampu membuat lamaran pekerjaan berbahasa Jepang secara benar dapat tercapai. 20 orang yang terdiri dari siswa LPK (ditentukan pihak LPK) dan lulusan Bahasa Jepang terpilih mengikuti pelatihan ini. Sedangkan pembelajaran dilakukan secara hybrid, berseling antara kegiatan pelatihan daring dan luring. Perkenalan dan orientasi kegiatan dilakukan secara luring, demikian juga simulasi wawancara kerja /praktik. Dengan dilakukan secara luring maka feedback terhadap kesalahan verbal maupun sikap/gesture segera dapat dilakukan dan lebih efektif. Sedangkan pelatihan secara daring dilakukan untuk tema pembekalan soft skill, teori dan praktik membuat lamaran kerja, curriculum vitae, serta teknik wawancara.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah, memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana membuat CV yang benar dalam bahasa Jepang, serta memberikan pembekalan dan pelatihan tentang trik dan teknik menghadapi interview kerja, cara menjawab, serta bagaimana harus melakukan self branding untuk keperluan tersebut.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama 5 minggu, sejak Bulan Oktober sampai Bulan November 2021. Minggu pertama dilakukan survei dan orientasi, identifikasi masalah, dan menentukan jadwal kegiatan. Minggu ke-2, dilakukan pertemuan daring dengan para peserta (sasaran kegiatan) untuk sosialisasi

kegiatan, bersama-sama merencanakan agenda dan jadwal pelatihan. Di minggu ini tim sudah memulai pelatihan secara daring sebagai tindak lanjut dari sosialisasi yang dilakukan secara luring. Pada minggu ke-3, berlanjut kegiatan pelatihan secara daring dengan materi pembekalan soft skill untuk menghadapi interview kerja, budaya dan manner kerja di Jepang, pengenalan tata penulisan lamaran kerja dan curriculum vitae dalam Bahasa Jepang. Minggu ke-4 adalah simulasi dan praktik menulis lamaran kerja, juga praktik wawancara. Praktik dilakukan per individu. Di akhir minggu ini evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan. Minggu terakhir yaitu minggu ke-5 digunakan untuk penulisan laporan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terbagi dalam 2 kegiatan, yaitu pelaksanaan secara tatap muka atau luring dan pelaksanaan secara daring melalui media zoom. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar meskipun terkadang ada kendala tidak lancarnya koneksi internet selama pelaksanaan pelatihan daring. Pertemuan tatap muka dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Selain itu kegiatan luring di minggu ke-4 adalah latihan, praktik dan simulasi oleh seluruh peserta pelatihan. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini meliputi :

- A. Potensi dan kompetensi
- B. Sertifikasi Kerja dan uji kompetensi
- C. Hard skill dan soft skill
- D. Tata penulisan CV dan surat lamaran pekerjaan
- E. Materi interview kerja, persiapan dan teknik

Sedangkan praktik dan simulasi dilakukan untuk menulis lamaran kerja berbahasa Jepang dan simulasi mengikuti wawancara pekerjaan. Praktik dan simulasi dilakukan meminjam tempat di ruang kelas salah satu LPK yang ada di Semarang.

Dalam tiap kali pertemuan di sesi akhir diadakan Tanya jawab dan diskusi dengan

para peserta. Peserta antusias dalam melakukan semua kegiatan dan aktif mengajukan pertanyaan. Mereka juga bersemangat melakukan simulasi wawancara kerja di akhir kegiatan, setelah sebelumnya mereka berlatih secara pair work dan roleplay dengan peserta lain.

Dengan kegiatan ini diharapkan peserta calon pemegang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi karena mampu menggunakan bahasa Jepang dengan baik , pada saat melakukan wawancara kerja maupun dalam menulis lamaran pekerjaan. Menulis lamaran kerja dalam Bahasa Jepang bisa merupakan satu nilai tambah bagi para pencari kerja jika ditulis menggunakan kaidah penulisan yang benar.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen, antara lain :

- A. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dan pendampingan
- B. Ketercapaian target materi sesuai dengan perencanaan
- C. Ketercapaian tujuan pelatihan, dilihat dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan
- D. Penguasaan materi oleh peserta pelatihan
- E. Kemampuan peserta dalam simulasi menulis dan wawancara

Keberhasilan target pelatihan dilihat dari indikator jumlah peserta dalam perencanaan hanya 10 orang karena kegiatan hanya akan dilakukan secara tatap muka langsung/luring. Namun dari hasil survei di sejumlah LPK, akhirnya tim memutuskan menambah jumlah peserta pelatihan menjadi 20 orang. Demikian juga akhirnya pelatihan tidak hanya dilakukan secara luring namun juga kombinasi dengan daring. Semua peserta berdomisili di Semarang. 15 peserta adalah calon pemegang ke Jepang sebagai kenshuusei, dan 5 orang adalah lulusan Bahasa Jepang beberapa Universitas. Dengan jumlah peserta yang mengalami kenaikan 100 persen dari perencanaan dapat dikatakan bahwa program pelatihan ini berhasil atau sukses. Peserta juga

dengan kesadaran mereka sendiri aktif mendaftar dan mengikuti pelatihan.

Ketercapaian materi dilihat dari indikator bahwa semua materi pelatihan disampaikan kepada para peserta dengan baik, sesuai dengan jadwal dan perencanaan sebelumnya. Meskipun kadang-kadang penyampaian materi melalui daring terhalang koneksi internet yang buruk akibat hujan, dll, namun secara keseluruhan penyampaian materi pelatihan juga berhasil dengan baik.

Ketercapaian tujuan pelatihan dan pendampingan yaitu untuk mencapai kemampuan menulis lamaran kerja dan curriculum vitae dalam bahasa Jepang, secara umum sudah baik. Namun memang tidak semua peserta mencapai target yang diinginkan tim. Hal ini salah satunya karena kompetensi Bahasa Jepang tiap peserta bervariasi. Peserta yang berasal dari LPK rata-rata adalah lulusan SMA atau SMK, yang belajar Bahasa Jepang secara intensif di lembaga pelatihan, sedangkan lulusan perguruan tinggi mereka lebih lama masa belajar Bahasa Jepangnya. Jika dibandingkan kemampuan sebelum dan setelah pelatihan terlihat bahwa peserta mengalami progress pembelajaran, ditengarai dengan kemampuan dalam menulis dan menjawab wawancara.

Berkaitan antara ketercapaian tujuan dan penguasaan materi, semua materi dikuasai oleh peserta. Terbukti semua peserta mampu menjawab wawancara kerja yang dilakukan melalui simulasi. Penilaian hasil wawancara dan menulis lamaran diklasifikasikan ke dalam baik sekali, baik, dan cukup. Hanya ada 2 peserta yang termasuk dalam kategori cukup.

Keberhasilan pelatihan juga dapat diukur dari kuisioner kepuasan peserta yang dilakukan oleh tim selama pelaksanaan kegiatan. Melalui kuisioner ini diketahui bahwa mitra pengabdian merasa puas dan merasa perlu untuk kegiatan ini dilanjutkan. Manfaat pelatihan ini adalah menjadi ajang pembekalan bagi calon pemegang agar dapat mengembangkan kemampuan hard skill dan soft skillnya agar siap memasuki dunia kerja.

Setelah pelatihan diharapkan peserta benar-benar siap dan mempunyai rasa percaya diri yang besar, serta menunjukkan kemampuan yang diukur dari penulisan berkas lamaran pekerjaan yang benar. Selanjutnya jika mereka nanti juga harus melakukan tes wawancara, para calon pemegang ini diharapkan dapat menyiapkan diri melalui kisi-kisi pertanyaan lamaran kerja yang diberikan selama pelatihan dan memperoleh manfaatnya ketika mereka berhasil menjawab interview kerja yang sesungguhnya nanti.



Gambar 1 Pelaksanaan PKM 1



Gambar 2 Pelaksanaan PKM 2

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan dan pembekalan Bahasa Jepang dalam pembuatan curriculum vitae dan wawancara kerja ini dapat terselenggara dengan baik dan berjalan lancar sesuai rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini juga mendapat sambutan baik dari peserta pelatihan. Mereka mengharapkan ada pelatihan, pembekalan, dan pendampingan kegiatan sejenis yang dilakukan di waktu mendatang. Peserta pelatihan juga aktif berdiskusi dan bertanya

selama di kelas. Jumlah kehadiran semua peserta juga terpenuhi seratus persen.

Melalui pelatihan ini juga diharapkan para calon pemegang dapat menyiapkan diri menghadapi wawancara kerja yang dilakukan oleh native speakers jika nantinya mereka bekerja di Jepang atau bekerja di perusahaan Jepang. Melalui simulasi Peserta juga telah mempunyai pengalaman seolah-olah melakukan wawancara kerja dalam bahasa Jepang, sehingga diharapkan mereka nanti tidak akan gugup dan grogi pada wawancara yang sesungguhnya, setelah berlatih berkali-kali. Demikian juga peserta pelatihan mempunyai pengetahuan dan mampu melakukan self branding, mengenali kelemahan dan keunggulan masing-masing serta dapat menuliskannya di dalam CV maupun menyampaikan hal tersebut pada sesi wawancara kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Kato, Yoshitaka, 2019. *Yasashii Nihongode Kankoukyaku wo Mukaeyou*. Taishuukan Shoten. Tokyo
- The Japan Foundation, 2019. *Marugoto : Bahasa dan Kebudayaan Jepang*. Kesaint Blanc. Jakarta.
- <https://matcha-jp.com> Mac Donnchaidh, Shane. "7 Advantages of the Bilingual Method of Teaching English"
<https://www.fluentu.com/blog/educator-english/bilingual-method-of-teaching-english/> accessed November 6, 2020